

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup dan kekayaan dari hubungan riil.¹ Perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah yang dihasilkan. UKM di Indonesia memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Jika dilihat dari jumlah unit sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan rendah, khususnya di daerah pedesaan dan bagi keluarga berpendapat rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya usaha kecil dan menengah bagi pembangunan ekonomi nasional sekaligus juga berperan sebagai motor penggerak yang sangat krusial bagi komunitas lokal.²

Berdasarkan data yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, sosial masyarakat yang mencakup beberapa unsur yaitu kondisi ekonomi masyarakat dan ketenaga kerjaan, kemiskinan, ketimpangan pembangunan serta kualitas pertumbuhan masyarakatnya hal ini mengacu bahwa Banten merupakan provinsi yang banyak sekali memiliki potensi yang ada.³ Maka

¹Siti Susana, "Peran Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam", (Skripsi Pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012) h. 1.

²Rahmawati, dkk, "Bisnis Usaha Kecil Menengah, Perkembangan UMKM di Indonesia, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 77.

³Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, "Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2020", (Banten 2021), h.3-4.

dari itu potensi yang dimiliki harus dikembangkan sebagaimana hasil yang ada di alam dan juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Seiring dengan kemajuan suatu negara, tingkat pendidikan masyarakat juga meningkat, namun seiring dengan itu, tingkat pengangguran juga semakin tinggi. Oleh karena itu, pentingnya peran wirausaha dalam dunia ini semakin terasa. Pembangunan yang kokoh memerlukan kontribusi dari para wirausahawan, karena keterbatasan kapasitas pemerintah. Pemerintah tidak mampu mengatasi semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran, sumber daya manusia, dan pengawasan yang besar. Inilah mengapa wirausaha memiliki potensi yang besar dalam membangun negara, baik dalam jumlah maupun kualitas. Ketika seseorang memiliki keinginan dan motivasi untuk berwirausaha, hal ini menjadi peluang untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan solusi terhadap masalah kemiskinan di masyarakat. Dalam proses pembangunan, pemberdayaan masyarakat memegang peranan penting, yaitu mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam keadaan tidak lepas dari kemiskinan.⁵

Usaha mikro kecil menengah (UKM) menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan di Indonesia hal ini terbukti dari bertahannya sektor UKM saat terjadi krisis hebat tahun 1998, bila dibandingkan dengan sektor lain yang lebih besar justru tidak mampu bertahan dengan adanya krisis. Pada masa krisis ekonomi yang berkepanjangan, UKM dapat bertahan dan mempunyai potensi untuk berkembang. Dengan demikian UKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan

⁴Husda Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Artikel Jurnal Analisa Sosiologi*, 43.

⁵Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1 (12), 88.

kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UKM harus dihilangkan. Konstitusi kebijakan ekonomi pemerintah harus menempatkan UKM sebagai prioritas utama dalam pemulihan ekonomi, untuk membuka kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.⁶ Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun, terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam jumlah unit, penyediaan lapangan kerja maupun jumlah output yang dihasilkan. UKM di Indonesia memiliki peranan sangat penting terutama dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Jika dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah pedesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya usaha kecil menengah bagi pembangunan ekonomi nasional sekaligus juga berperan sebagai motor penggerak yang sangat krusial bagi komunitas lokal.⁷

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi.⁸ Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan bertanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan

⁶M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 18.

⁷Rahmawati, dkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah, Perkembangan UMKM di Indonesia*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 77.

⁸Ahmad Suhaimi, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hal.47-48.

masyarakat di dalamnya. Yang terpenting di sini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengalaman demokrasi.

Potensi lokal adalah sumber daya alam yang ada dalam satu wilayah tertentu. Ciri umum adanya potensi lokal di wilayah tertentu yaitu karena adanya lingkungan dalam masyarakat, masyarakat merasa memiliki, dapat bersatu dengan alam, bersifat praktis, universal, dan mudah dipahami. Potensi lokal juga termasuk salah satu warisan turun temurun, dengan menggunakan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, tentu masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang ada, karena pada prinsipnya masyarakat memiliki potensi serta kekuatan dan dapat dikembangkan dalam kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada daerah tertentu.⁹

Kampung Domas Desa Domas Kecamatan Pontang Kampung yang memiliki potensi sumber daya alam sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang.¹⁰ Sebelumnya sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani tetapi dikarenakan banjir di tahun 2000 sehingga menyebabkan sawah-sawah terendam, maka kehidupan masyarakat sekitar mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat menjadi kehilangan tumpuan dalam perekonomian, di sisi lain masyarakat harus tetap bertahan hidup dengan keterbatasan mereka. Hal inilah yang mendorong sebagian masyarakat untuk mulai beralih menjadi pedagang dan berwiraswasta melalui industri rumahan, yang kebanyakan bergerak di bidang produksi makanan ringan termasuk keripik tike.

⁹Ihat Hatimah, "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di PKBM," *Jurnal Mimbar Pendidikan* Vol. 19, No. 1, (2019), h. 1-31.

¹⁰Profil Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang 2019.

Sebagian besar masyarakat Kampung Domas Desa Domas Kecamatan Pontang mata pencaharian adalah sebagai petani, buruh dan pedagang.¹¹ Dilihat dari mata pencahariannya, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonominya masih tergolong rendah. Hal ini, tentu sangat berpengaruh dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Rendahnya pertumbuhan ekonomi di tingkat pengangguran yang tinggi. Beberapa potensi alam yang ada di Kampung Domas, yaitu terdapat hasil laut yang melimpah, biji tike, dan pertanian sawah.

Pemanfaatan biji tike dari hasil sumber daya alam yang dilakukan oleh kelompok UKM Pawang Cemilan yang berjumlah 20 orang yang diberdayakan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Hal ini dilakukan melalui panduan dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang dengan memanfaatkan biji tike yang dulunya tidak banyak di konsumsi oleh masyarakat dengan luas lahan sekitar 20.000 meter persegi atau sekitar 2 hektar luas lahan yang subur untuk tumbuh biji tike.¹²

Adapun tujuan dibentuknya UKM Pawang Cemilan pengrajin keripik tike ini yaitu untuk memajukan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan biji tike, dan memproduksi biji tike menjadi keripik tike. Kelompok UKM Pawang Cemilan ini terdiri dari 20 anggota dan berdiri dari 2017. Selain memproduksi keripik tike kelompok UKM Pawang Cemilan ini juga memproduksi berbagai macam makanan seperti bontot ikan payus, kropicok. Hal positif lain dari kegiatan kelompok pengrajin keripik tike bagi masyarakat memahami tentang cara memanfaatkan biji tike dan pengelolannya, untuk dapat dijadikan sebagai bahan olahan yang memiliki

¹¹Profil Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang 2019.

¹²Bakiyah, pendiri UKM Pawang Cemilan, *wawancara* dengan penulis di rumahnya, tanggal 10 Desember 2023.

nilai ekonomi. Dengan demikian usaha pengolahan UKM Pawang Cemilan terhadap pengrajin keripik tike ini layak dikembangkan dan didukung, karena kegiatan pemberdayaan masyarakat Domas melalui UKM Pawang Cemilan ini dapat mendukung dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.¹³

Penelitian ini menarik, dan memiliki unsur kebaruan. Karena sebelumnya belum pernah ada yang meneliti mengenai UKM Pawang Cemilan pada pengrajin keripik tike. Berdasarkan uraian tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pawang Cemilan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Pengrajin Tike (Studi di Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang)”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan menuliskan latar belakang diatas, dalam penulisan ini, penulis membatasi permasalahan pada pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike yang dilakukan di Kampung Domas Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang, agar kemudian dalam penulisan ini menjadi lebih fokus, terarah dan pembahasan tidak melebar maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat Domas melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike yang ada di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang?
2. Apa manfaat pemberdayaan masyarakat Domas melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike terhadap ekonomi

¹³Bakiyah, pendiri UKM Pawang Cemilan, *wawancara* dengan penulis di rumahnya, tanggal 10 Desember 2023.

masyarakat yang ada di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Domas melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike yang ada di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Megacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.
2. Bertujuan untuk menjelaskan manfaat pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.
3. Bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat domas melalui UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike di Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pengolahan biji rawa liar (biji tike) di olah menjadi keripik tike pemberdayaan masyarakat melalui

pengembangan UKM Pawang Cemilan pada komunitas pengrajin keripik tike di Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Bagi penulis dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam berpikir ilmiah dalam penyusunan dan penulisan proposal agar dapat melaksanakan proses penelitian dengan baik, agar dapat memperluas jaringan, sehingga dapat menjadi seorang penelitian yang kredibel dalam menambah pengetahuan dalam hal pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan agar dapat digunakan manfaatnya oleh pembaca dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan studi, pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan karya tulis ilmiah bagi setiap akademisi, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi komunitas pengrajin keripik tike.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian serta eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, akhirnya penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun ada beberapa keterkaitan dengan pembahasan sebelumnya, penelitian ini masih berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang

telah digunakan penulis sebagai bahan referensi yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rifki Hermanwan yang berjudul “Pembedayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tatanan Kabupaten Pesawaran” di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.¹⁴ Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah adanya peningkatan kemandirian ekonomi dengan adanya potensi sumber daya alam yang tersedia bahan baku yang dijadikan sesuatu yang kreatif dan potensi masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, proses pemberdayaan ini diberikan oleh aparatur pemerintah dan swasta. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemanfaatan potensi sumber alam dengan mengelola seperti kuliner, kreativitas, dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sehingga banyak masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik jika dilihat dari hasil penelitian dan pendapatan masyarakat.

Perbandingan pada skripsi yang telah diteliti oleh Ahmad Rifki Hermanwan dengan penelitian yang akan penulis lakukan berbeda. Perbedaannya adalah mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan ekonomi kreatif dan mengetahui perubahan ekonomi masyarakat melalui peningkatan ekonomi kreatif dengan mengelola sumber daya alam yang memiliki kebun salak yang dapat diolah sebagai ekonomi kreatif oleh ibu-ibu. Sedangkan, penelitian penulis mengkaji tentang pemanfaatan biji rawa liar (biji tike) untuk di jadikan olahn makanan ringan dan membudidayakan yang dimiliki dari hasil pertanian, dan memberikan

¹⁴Ahmad Rifki Hermansyah, *"Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran,"* (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

peluang bagi masyarakat untuk membentuk kelompok atau komunitas guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lina Dorabella yang berjudul “Managemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kampung 13 A Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)” di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.¹⁵ Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut yaitu dilihat dari adanya usaha singkong kremes yang ada di Kampung 13 A Purwodadi memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar dan pemilik usaha, karena selain mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat, usaha ini juga membantu meningkatkan perekonomian bagi pemilik usaha. Usaha ini juga dapat terus berjalan karena miliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol yaitu meningkatkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan produk sehingga dapat bertahan dan bersaing dipasaran.

Perbandingan pada skripsi yang telah diteliti oleh Lina Dorabella dengan penelitian yang akan penulis lakukan cukup berbeda. Yang membedakan penelitian Lina Dorabella dengan penelitian penulis yaitu penelitian Lina Dorabellah menjelaskan bagaimana menganalisis usaha olahan singkong dengan menggabungkan komponen yang mendukung suatu kegiatan usaha dalam melakukan proses produksi yang dimulai dari input yang nantinya akan menghasilkan sebuah output berupa produk jadi. Hal ini bertujuan agar masyarakat Kampung Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah terjamin dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar lokasi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi

¹⁵Lina Dorabella, “*Management Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kampung 13 A Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)*,” (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

pekerja dan pemilik usaha, karena selain mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat usaha ini juga dapat meningkatkan perekonomian bagi pemilik usaha. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada komunitas pengrajin keripik tike. Komunitas pengrajin keripik tike selain mengolah menjadi keripik komunitas pengrajin ini juga dengan cara membudidayakan biri rumput rawa liar (biji tike) dan memasarkan hasil olahan dari biji rumput rawa liar (biji tike) menjadi produk jadi. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian.¹⁶

Ketiga, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Kerin Alfebry, Entus Hikmana dan Karto, yang terdapat pada jurnal *Agristan* dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Keripik Tike (*Eleocharis Dulcis*) Pada Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu”, 2021¹⁷. Hasil yang didapat dari penelitian jurnal ini yaitu, bagaimana pelatihan dan sosialisasi dalam strategi untuk mengembangkan usaha keripik tike di Kampung Domas Desa Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang agar pengrajin tetap bisa menjalankan aktivitas sebagai pengrajin keripik tike terutama ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi di dalam keluarga. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan tentang pemanfaatan biji tike oleh komunitas pengrajin keripik tike terhadap peningkatan ekonomi masyarakat berupa memanfaatkan biji tike yang di jadikan rumputnya sebagai bahan pangan ternak dan biji tike di jadikan sebagai keripik tike oleh komunitas pengrajin. Hal ini menjadi sumber keuangan yang dapat mengurangi kesulitan keuangan masyarakat.

¹⁶Lia Widya Listiawati, “*Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)*,” (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

¹⁷Nataliningsih dan Gijanto Purbo Suseno, “*Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kripik Tike*,” *Jurnal Agristan* Vol. 1, No. 2 (2019), h.90.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat berdaya dan mandiri. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah lebih menitik beratkan pada aspek dukungan modal dan fasilitas, baik itu kemampuan penyediaan modal pengelolanya. Sementara pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada sumberdaya manusia serta motivasi yang ada di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pemberdayaan masyarakat di UKM Pawang Cemilan ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan sistem pengolahan sumber daya yang ada menjadi sebuah penghasil peningkat faktor perekonomian di masyarakat khususnya Kampung Domas Desa Domas Kecamatan Pontang.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan modal pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat sebagian dari masyarakat kita yang terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan masyarakat menurut Dedeh Maryani adalah proses pengembangan yang membuat masyarakat aktif dan inovatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi dan situasi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat tersebut akan terwujud jika masyarakat yang terlibat dapat berpartisipasi. Jadi, kata kunci dari pemberdayaan meliputi proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹⁸

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberi daya (empowerment) atau penguatan (strengthening). Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu society yang berarti kawan, dan berasal dari Bahasa arab yaitu syik yang berarti bergaul. Pemberdayaan membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut merupakan kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.¹⁹

b. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sunyoto Usman fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan mendirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau kesenjangan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi. Kebutuhan dasar itu mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, lemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasuk

¹⁸Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) h. 8.

¹⁹M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009) h. 122.

kebutuhan perdagangan Internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut unsur struktural (kebijakan) dan kultural.²⁰

Menurut Mardianto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Perbaiki Kelembagaan “Better Institution”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang di lakukan, diharapkan dapat dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah dicapai. Target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

2. Perbaiki Usaha “Better Business”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3. Perbaiki Pendapatan “Better Income”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan

²⁰Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: UNY, 2012).

dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaiki Lingkungan “ Better Environment”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya dalam memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

5. Perbaiki Kehidupan “Better Living”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang baik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang baik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaiki Masyarakat “Better Community”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan lebih efektif dan efisien Isbandi Rukminto telah membagi tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Tahap persiapan yaitu, terbagi menjadi dua tahap yang harus dikerjakan. Pertama, adanya penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pekerja komunitas (community

worker) dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara tidak langsung (nondirektif). Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat berarti agar efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan akan masyarakat dapat tercapai dengan baik dan lancar.

2. Tahap pengkajian yaitu, dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini harus adanya identifikasi terkait permasalahan kebutuhan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan harapan program yang diadakan tepat sasaran, maksudnya dapat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.
3. Tahap perencanaan alternatif program kegiatan yaitu, pada tahap ini, pengada program sebagai agen perubahan secara partisipatif berupaya melibatkan warga sekitar tempat pelaksanaan untuk berfikir terkait permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara pemecahan metode dalam mengatasinya.
4. Tahap formalisasi rencana aksi yaitu, tahapan ini merupakan agen perubahan yang dapat membantu tiap-tiap kelompok untuk merumuskan serta memastikan program kegiatan apa yang hendak mereka jalani untuk mengetasi permasalahan yang ada.
5. Tahap implementasi program kegiatan yaitu, dalam upaya penerapan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sangatlah penting sebagai kader yang dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
6. Tahap evaluasi yaitu, pada tahapan ini upaya pengawasan program pemberdayaan masyarakat sedang dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan adanya keterlibatan ini maka diharapkan dalam jangka waktu singkat mampu menciptakan sistem komunitas yang

mengawasi secara internal. Untuk jangka panjang bisa dengan membangun komunikasi sehingga masyarakat lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui dengan jelas serta terukur seberapa besar keberhasilan program yang akan dicapai, sehingga diketahui kendala apa saja yang terjadi pada periode selanjutnya sehingga kedepannya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau hambatan yang dihadapi.

7. Tahap terminasi yaitu, memutuskan secara resmi dengan komunitas program yang dituju dengan harapan program harus segera berhenti. Artinya, masyarakat yang dibina dan dibekali daya telah mampu mengendalikan dirinya agar kedepannya bisa hidup dengan baik melalui pengubahan situasi serta kondisi sebelumnya.²¹

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat tentu perlu adanya sebuah strategi demi tercapainya keberhasilan. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, Menurut Suharto dalam buku Totok Mardikanto dan Poewarko Soebianto yang berjudul pemberdayaan msyarakat dalam perspektif kebijakan publik (2017), terdapat strategi yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah

Pertama, memberikan motivasi, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu adanya strategi untuk memberikan motivasi satu sama lain, atau memberikan dorongan satu sama lain, dengan adanya pemberian motivasi, maka masyarakat akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang akan bermanfaat untuk masyarakat setempat.

²¹Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*.(Depok: PT Raja Grafindo Indonesia, 2015, h.207-214

Kedua, meningkatkan kesadaran, dengan adanya peningkatan kesadaran dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan serta menciptakan lapangan pekerjaan. *Ketiga*, Menciptakan suasana, tujuan dari adanya meningkatkan suasana adalah untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki oleh masyarakat. *Keempat*, manajemen diri, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu adanya sebuah aturan agar suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu, dalam setiap kelompok harus adanya seorang pemimpin yang dapat mengayomi kelompok tersebut. *Kelima*, pembangunan dan pengembangan jaringan, tujuan diadakannya strategi ini yaitu untuk membangun dan mengembangkan jaringan, dengan cara menyediakan akses dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.²²

e. Manfaat Pemberdayaan

1. Manfaat yang paling utama dari program pemberdayaan masyarakat tentunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari masyarakatnya.
2. Wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat sebelum meningkatkan pendapatan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan, program pemberdayaan masyarakat memiliki manfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. program pemberdayaan masyarakat bisa suatu wadah untuk menyalurkan potensi yang mereka miliki.
3. Program pemberdayaan masyarakat juga bisa menjadi sarana untuk proses transfer atau penyaluran ilmu pengetahuan. Transfer ilmu ini tak terbatas pada lembaga pendamping yang memberikan edukasi pada masyarakat saja, namun juga transfer ilmu dari masyarakat yang

²²Totok, Mardikanto, dan Poerwako Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 167-170.

menjadi target pemberdayaan pada lembaga yang mendampingi. Hal ini sesuai dengan prinsip kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat bahwa masing-masing pihak bisa sama-sama belajar dalam proses berjalannya program pemberdayaan tersebut. Bagi masyarakat, edukasi yang mereka dapatkan dalam program pemberdayaan ini tentunya sangat bermanfaat untuk menggali potensi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

2. Usaha Kecil Menengah (UKM)

a. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Dalam buku *Economic Development* todaro mengemukakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia pasca krisis sangat bergantung pada kemampuan untuk merealisasikan “pembangunan yang benar-benar berorientasi pada rakyat”. UKM atau koperasi dipilih sebagai representasi ekonomi rakyat karena selain menyerap tenaga kerja sekitar 90 persen, juga karena memberi nilai tambah sekitar 56 persen dimana sector pertanian memegang peran yang sangat besar (sekitar 70 persen).²³

Salah satu keunggulan UKM adalah, ia terkadang sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru ketimbang perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan besar yang bergantung pada pemasok-pemasok kecil menengah. Sesungguhnya ini peluang bagi kita untuk turut berkecimpung di era global sekaligus menggerakkan sector ekonomi riil.

²³<https://kartawan.files.wordpress.com>. Departemen Koperasi, Beberapa Model Pengembangan Usaha Kecil. Diakses pada hari: Sabtu, 20 Mei 2023 Pukul 23.25 wib.

b. Tujuan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Adapun tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu (Undang-undang RI Nomor 9 tahun 1995):

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
- b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

3. Olahan Makanan Keripik Tike

UKM Pawang Cemilan memproduksi berbagai makanan yaitu bontot ikan payus, kropcok, kerupuk ikan payus dan salah satunya yaitu keripik tike, keripik tike ini yang sangat di gemari oleh berbagai kalangan seperti anak-anak kecil bahkan orang dewasa.

Keripik yang satu ini diolah secara alami tanpa bahan pengawet atau campuran bahan kimia dan masih menggunakan alat tradisional. Sehingga cita rasanya masih terjaga dari dulu hingga kini. Keripik tike dikenal sebagai makanan ringan yang terbuat dari biji tike atau disebut juga dengan biji rawa liar. Proses pembuatan keripik tike mirip dengan pembuatan emping melinjo. Pertama biji tike disangrai terlebih dahulu, lalu dipukul-pukul sampai pipih, dijemur, kemudian digoreng warna keripik tike putih bercampur coklat kehitaman. Rasa keripik tike gurih dan renyah.

Di Indonesia biji tike banyak digunakan untuk mengobati nyeri haid, kejang perut, karena manfaat kesehatan yang dimiliki, biji tike dianggap memiliki khasiat yang hampir menyerupai ginseng oleh karena itu biji tike sering disebut sebagai ginsengnya orang jawa.

UKM Pawang Cemilan pengrajin keripik tike yang ada di Kampung Domas Kecamatan Pontang merupakan suatu pengrajin keripik tike yang memanfaatkan biji tike untuk di olah menjadi makanan ringan yang bisa mendapatkan pengasilan guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁴

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Domas kecamatan Pontang ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi²⁵. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus, dengan membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, tentang sebuah fakta dan hubungan fenomena yang di selidiki.²⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic (keseluruhan) dan

²⁴Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010), h.5.

²⁵Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Cetakan Pertama, h.7.

²⁶Ajat Rukojat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), Cetakan Pertama, h. 1.

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sedangkan, menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental (bersifat mendasar) bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang responden yang berasal dari masyarakat Desa Pontang khususnya masyarakat yang terlibat dapat memberikan informasi terkait penelitian ini. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *Purposive samplin*, adalah sebuah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).²⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Bakiyah selaku pemilik serta pelatih dalam pembuatan biji tike untuk dijadikan keripik tike, Kepala Desa Kampung Domas, Tokoh masyarakat Kampung Domas, RT/RW Kampung Domas.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di awal tepatnya pada bulan Desember 2022 dan melaksanakan penelitian kembali pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023 yang dilakukan tepatnya di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian terhadap komunitas pengrajin keripik tike dan masyarakat terlibat dalam peningkatan ekonomi atas pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDM) umbi-umbian biji tike di Kampung Domas Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

²⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) h. 3.

²⁸Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, dan Siska Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)," *Desimal: Jurnal Matematika* Vol. 1, No. 1, (Januari, 2018), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi masyarakat.²⁹

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses yang tersusun dari proses biologis dan proses psikologis, atau biasa disebut juga dengan proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat apa saja yang menjadi objek penelitian yaitu di UKM Pawang Cemilan Kampung Domas, Desa Domas, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang.³⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga bisa diartikan sebagai hatinya penelitian sosial, maksudnya Ketika penelitian didasarkan pada ilmu sosial, maka seorang peneliti akan mendapatkan jawaban berdasarkan hasil wawancara. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Ketua UKM Pawang Cemilan, 1 orang anggota pengrajin keripik tike, 1 orang staf Desa Domas, 1 masyarakat Kampung Domas, 1 Ketua RT 005 Kampung Domas.³¹

²⁹Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : UMSU Press, 2014), h.65.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), Cetakan Ke-27, h. 145.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), Cetakan Ke-27, h. 231-232.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mendapatkan data apa yang terdapat di lapangan yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagai bahan bukti dalam penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat dalam potensi wirausaha minyak sereh. Sedangkan wawancara adalah teknik dalam pengumpulan data secara lisan demi mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini diperoleh oleh penulis yaitu berupa arsip dan foto.³²

1. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Adapun proses pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari obyek yang diteliti dan diolah oleh penulis berdasarkan dari survei di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data primer antara lain meliputi data yang terjadi dilapangan sekitar kondisi tempat produksi biji tike yang dijadikan keripik tike dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah Bakiyah selaku pendiri kelompok UKM Pawang Cemilan, anggota pengrajin keripik tike, staf Desa Domas, masyarakat Kampung Domas, RT 005 Kampung Domas.

³²Vega Falcon Dr. Vladimir, “Kajian Tentang Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Deskriptif Analisis Pada Masyarakat Desa Kayuamban Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat),” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. Vol. 1, No. 69, (2021), Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah dikumpulkan di awal dan akan dilengkapi kembali sebagai bahan penelitian. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen. Data sekunder biasanya diperoleh dari hasil data sebuah instansi atau sumber terkait.³³

2. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis, baik diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi maupun hasil dari dokumentasi. Pada analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, dan dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data yang diperoleh, selanjutnya mencari data lagi dilakukan secara berulang sampai pada akhirnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi atau pemilihan, pemusatan perhatian tentang penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dan catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang, bahkan sebelum pengumpulan data yang sebenarnya terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

³³Imam Suprayogo, dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 102.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Penyajian data merupakan kegiatan dimana seperangkat informasi disatukan, yang memberikan kesempatan untuk menarik simpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, diagram, jaringan, dan bagan merupakan bentuk dari penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi dalam format yang konsisten dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, menganalisis kembali apakah simpulan tersebut benar atau sebaliknya.

c. Penarikan Simpulan

Para peneliti terus menerus membuat kesimpulan saat berada dilapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna, memperhatikan pola yang teratur (catatan teori), penjelasan, kemungkinan, alur sebab akibat dan proposisi.³⁴

³⁴Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33, (Juni, 2018), Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari gambaran umum

Kampung Domas, Desa Domas, Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, terdiri dari kondisi pendidikan masyarakat, kedua, kondisi sosial masyarakat, ketiga kondisi ekonomi masyarakat. Sub bab selanjutnya terdiri dari profil UKM Pawang Cemilan meliputi sejarah kelompok UKM Pawang Cemilan, tujuan UKM Pawang Cemilan, fasilitas sarana prasarana UKM Pawang Cemilan, kegiatan UKM Pawang Cemilan dan sumber pendanaan UKM Pawang Cemilan.

BAB III Peran masyarakat dalam mengembangkan potensi melalui UKM Pawang Cemilan, yang terdiri dari potensi produksi UKM Pawang Cemilan, program pemberdayaan kelompok UKM Pawang Cemilan, dan strategi pemberdayaan UKM Pawang Cemilan.

BAB IV Proses pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan. Pada bab ini terdiri dari tahapan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan, manfaat pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui UKM Pawang Cemilan.

BAB V Penutup yang menjelaskan terkait kesimpulan dari rumusan masalah, saran-saran dan rekomendasi.